



Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Berhubungan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

Use of Injectable Contraceptives Relation with Menstrual Disorders on Family Planning Program Acceptors in Lubuk Buaya Public Health Center Padang 2018

Yuanita Ananda

STIKes Alifah Padang

ABSTRACT

Contraception is an attempt to prevent pregnancy. According to the World Health Organization (WHO) use of injectable contraceptives amounted to 38.35%, in Indonesia as much as 58%. Lubuk Buaya public health center is a coverage number of new KB and KB active 21766 people couples of reproductive age (EFA), which uses as many as 7,028 types of injectable contraceptives (42.3%). The use of injectable contraceptives in Lubuk Buaya public health center field as much as 9,689 (30.29%) acceptor. The purpose of this study was to determine the relationship of the use of injectable contraceptives with menstrual disorders in family planning program acceptors in Lubuk Buaya public health center Padang 2018. This was a quantitative study and analytical research with cross sectional design. Studies have been conducted in Lubuk Buaya public health center Padang. The population was all active Acceptors by injecting as many as 601 people, the total sample of 86 people, which taken by Proportional Random Sampling. The data obtained were analyzed by univariate and bivariate frequency distribution with the statistical test Chi-Square. The results showed that of the 86 respondents, 69.8% acceptors using injectable contraceptives, 60.5% acceptors experiencing menstrual disorders. Chi-Square test there was a significant association between the use of contraceptive injections with menstrual disorders, with a value of 0.003 p value. The conclusion from this study is there a relationship between the use of injectable contraceptives with menstrual disorder of acceptors. It is suggested to health servicer in public helath center to improving the service toward the contraception acceptors.

Keywords : Family Planning Program, Injectable Contraceptives, Menstrual Disorders

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadi kehamilan. Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 38,35%, di Indonesia sebanyak 58%. Puskesmas Lubuk Buaya merupakan angka cakupan KB baru dan KB aktif dari 21766 orang pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik sebanyak 7.028 (42,3%). Penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebanyak 9.689 (30,29%) aseptor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh Akseptor aktif dengan suntik sebanyak 601 orang, jumlah sampel sebanyak 86 orang yang diambil dengan teknik Proportional Random Sampling. Data yang diperoleh dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate dengan uji statistic Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 86 responden, 69,8% akseptor KB menggunakan kontrasepsi suntik, 60,5% akseptor KB mengalami gangguan menstruasi. Uji Chi-Square terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi, dengan nilai p value 0,003. Disarankan kepada pemberi pelayanan di Puskesmas supaya meningkatkan pelayanan terhadap pengguna kontrasepsi. Dari semua variabel yang diteliti variabel peran orang tua tidak ada yang mempengaruhi remaja melakukan masturbasi. Agar orang tua lebih dapat menjalin komunikasi lebih intensif dengan remaja.

Kata Kunci : Keluarga Berencana (KB), Pemakaian Kontrasepsi Suntik, Gangguan Menstruasi

Correspondence : Yuanita Ananda
Email : Yuanita_ananda88@yahoo.com

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari hasil sensus penduduk tahun 2010 Indonesia yang menunjukkan gejala peningkatan penduduk. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 tercatat 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49 % pertahun, sementara pada tahun 2008 masih tercatat 288,53 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk ini jika tetap pada angka tersebut maka, pada tahun 2045 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 450 juta jiwa. Peningkatan penduduk yang tinggi ini akan mengakibatkan permasalahan jika tidak dikendalikan. Salah satu cara untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana (KB) (Everett, 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan program KB bagi pasangan usia subur (PUS). Kontrasepsi hormonal menurut World Health Organization (WHO) merupakan sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65-67 juta diantaranya terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,35% dan pil sebanyak 27,7% (WHO, 2009).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) kontrasepsi suntik paling banyak digunakan oleh wanita di Indonesia yaitu sebesar 31,9%, pil KB sebanyak 13,6%, IUD 3,9%, implant 3,3%, sterilisasi pria 0,2%, sterilisasi wanita 3,2%, kondom 1,8%, pantang berkala 1,3% dan sanggama terputus 2,3%. Kontrasepsi suntikan di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Survei demografi dan kesehatan Indonesia mencatat 58% wanita usia subur menggunakan kontrasepsi modern, 32% diantaranya menggunakan KB suntik (SDKI, 2012).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu yaitu KB hormonal, yang salah satunya adalah KB suntik. Ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Cara ini mulai disukai masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping, amenorea, spotting (perdarahan bercak), mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual, terhambatnya pemulihan kesuburan (Pinem, 2009).

Salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik depo provera adalah menjadi terganggunya siklus menstruasi, terutama pada bulan-bulan pertama dan sudah 3-12 bulan umumnya berhenti dengan tuntas. Seringkali berat badan bertambah 2-4 Kg dalam waktu 2 bulan karena pengaruh

hormon, yaitu progesteron (Martini, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO), saat ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66-75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal yang digunakan untuk mencegah terjadi kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita, baik organ genetalia maupun non genetalia (Baziad, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antika (2014) tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ponjong 1 bulan Januari Akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 120 akseptor, KB suntik 1 bulan sebanyak 20 akseptor, hasil wawancara terhadap 20 orang KB suntik 3 bulan, akseptor mengalami gangguan menstruasi tidak teratur (25%), dan (75%) mengalami Amenore sekunder. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB di Semarang memperoleh hasil pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas mengalami Amenore yaitu sebanyak 35 orang (81,4%), sisanya sebanyak 8 responden (18,6%) mengalami perdarahan bukan haid atau perdarahan sela, dengan bentuk gambaran darah berupa flek.

Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang memiliki 6 Kelurahan, dimana jumlah penggunaan akseptor KB lama dan KB baru sebanyak 31.977 orang. Berdasarkan jumlah dari seluruhan KB lama dan KB baru didapatkan bahwa sebanyak 9.689 (30,29%) akseptor menggunakan kontrasepsi suntik yang mengalami gangguan menstruasi.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara terhadap 8 wanita usia subur (WUS) yang datang berkunjung di Puskesmas Lubuk Buaya, didapatkan 6 Wanita Usia Subur (WUS) mengatakan mengalami gangguan pada haid seperti menstruasi hanya keluar sedikit sedikit, ada juga yang mengatakan bahwa menstruasinya kurang dari 21 hari setelah menggunakan kontrasepsi suntik, dan 2 Wanita Usia Subur (WUS) mengatakan pusing dan sakit kepala ketika pertama kali disuntikkan kontrasepsi suntik.

Oleh sebab itu peneliti telah melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemakaian alat Kontrasepsi Suntik dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pemakaian alat Kontrasepsi Suntik dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana variabel independen

adalah pemakaian kontrasepsi suntik sedangkan variabel dependen gangguan mesntruasi diteliti secara bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada bulan Januari sampai Maret tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Akseptor aktif dengan suntik dari bulan Januari 2018 yang datang ke wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebanyak 601 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan pada penelitian secara acak dengan proportional random sampling yaitu pengambilan sampel yang diambil berdasarkan jumlah masing-masing sampel yang ada di Kelurahan, dengan cara acak berdasarkan proporsi yang telah ada, misalnya dalam suatu kelurahan dibutuhkan sampel sebanyak 23 orang, maka peneliti akan mengambil sampel dikelurahan tersebut sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan. Sampel pada penelitian ini adalah 86 orang.

Analisa data dilakukan dengan system komputerisasi yaitu dengan dua cara yaitu Analisa univariat yaitu untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini menggunakan frekuensi dan persentase. Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan uji statistik Chi-Square melalui program komputer. Data yang telah diperoleh menggunakan Chi-Square untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden
Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB
di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang
tahun 2018

Gangguan Menstruasi	f	%
Ya	52	60,5
Tidak	34	39,5
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 86 responden, terdapat 52 orang responden (60,5%) mengalami gangguan mentruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik
di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota
Padang tahun 2018

Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik	f	%
Ya	60	69,8
Tidak	26	30,2
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 86 responden, terdapat 60 orang responden (69,8%) menggunakan kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018

Tabel 3
Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik
dengan Gangguan Menstruasi Pada
Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota
Padang Tahun 2018

Kontrasepsi Suntik	Gangguan Menstruasi		f	%	P value
	Ya	Tidak			
Ya	3	17	60	100	0,003
Tidak	9	17	26	100	
Jumlah	52	34	86	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik, lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yaitu 43 orang (71,7%), sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 9 orang (34,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi sudengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018.

PEMBAHASAN

Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 86 akseptor KB, diperoleh hasil bahwa lebih dari separuh (69,8%) akseptor KB menggunakan kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika (2014) tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ponjong 1 bulan Januari Akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 120 akseptor, KB suntik 1 bulan sebanyak 20 akseptor.

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang populer di Indonesia. Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal (Wiknjosastro, 2011). Suntikan KB adalah suatu cairan berisi zat untuk mencegah kehamilan selama jangka waktu tertentu (antara 1 – 3 bulan) (BKKBN, 2010). Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal yang berisi komponen progesteron dan estrogen yang diberikan secara IM dalam pada Muskulus Gluteus Maksimus pada waktu tertentu (Saifuddin, 2010).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu yaitu KB hormonal, yang salah satunya adalah KB suntik. Ini di sebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Cara ini mulai disukai masyarakat kita dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah

kehamilan. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping, amenorea, spotting (perdarahan bercak), mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual, terhambatnya pemulihan kesuburan (Pinem, 2009).

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini pemakaian kontrasepsi yang paling terbanyak adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi lain yang digunakan akseptor KB adalah kontrasepsi IUD sebanyak 13 orang (15,1%), implant sebanyak 9 orang (10,5%), dan Pil sebanyak 4 orang (4,7%). Lama menggunakan kontrasepsi adalah lebih dari 1 tahun sebanyak 67 orang (77,9%). Banyaknya kontrasepsi yang dapat dipilih dan digunakan akseptor KB, dan sebaiknya akseptor memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan akseptor itu sendiri.

Gangguan Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 86 akseptor KB, diperoleh hasil bahwa lebih dari separuh (60,5%) akseptor KB mengalami gangguan menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB di Semarang memperoleh hasil pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas mengalami Amenore yaitu sebanyak 35 orang (81,4%), sisanya sebanyak 8 responden (18,6%) mengalami perdarahan bukan haid atau perdarahan sela, dengan bentuk gambaran darah berupa flek.

Menurut Manuaba (2012) bahwa menstruasi atau haid merupakan perpaduan antara kesehatan organ genitalia dan rangsangan hormonal yang kompleks yang berasal dari matarantai aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Oleh karena itu, gangguan menstruasi dan gangguan siklus menstruasi dapat terjadi akibat kelainan kedua faktor tersebut. Beberapa bentuk kelainan kedua faktor tersebut meliputi antara lain hipermenorea, hipomenorea, polimenorea, oligomenorea, amenorea, metroragia.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini lebih banyak akseptor KB yang mengalami gangguan menstruasi, hal ini dapat dilihat dari jawaban kuisioner yang telah diberikan responden yaitu tentang siklus menstruasi lebih pendek pada akseptor KB sebanyak 65 orang (76%), perdarahan menstruasinya kalau tidak menetap, bahkan bisa lebih banyak dari volume perdarahan haid biasanya pada akseptor KB sebanyak 56 orang (65%), dan jika volume perdarahan lebih banyak dari biasanya, maka memerlukan cukup banyak pembalut hingga 5 pembalut setiap harinya sebanyak 56 orang (65%).

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

bahwa dari 52 akseptor KB yang memiliki mengalami gangguan menstruasi, lebih banyak mengalami gangguan menstruasi yaitu 43 orang (71,7%), sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 9 orang (34,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika (2014) tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ponjong 1 bulan Januari Akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 120 akseptor. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi, dengan nilai $p=0,002$. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada Akseptor KB di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi, dengan nilai $p=0,000$.

Efek samping dalam penggunaan kontrasepsi suntik merupakan perubahan fisik yang terjadi akibat pemakaian suatu metode, tetapi tidak serius mengancam kesehatan pemakai, misalnya perdarahan pada haid ditengah siklus, nyeri kepala dan penambahan berat badan gangguan pola haid yang terjadi tergantung lama pemakaian. Gangguan pola haid yang sering terjadi pada akseptor seperti terjadi perdarahan bercak/flek, perdarahan irreguler, amenorea dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Efek samping lebih cepat hilang setelah suntikan dihentikan (Hartanto, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data yang diperoleh adalah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik lebih banyak mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa akseptor yang menggunakan kontrasepsi selain suntik juga mengalami gangguan menstruasi. Hal ini membuktikan bahwa gangguan menstruasi pada seseorang dipengaruhi oleh keadaan hormone yang dimiliki akseptor itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Lebih dari separuh (60,5%) responden mengalami gangguan menstruasi di Wilayah

Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018. Lebih dari separuh (69,8%) responden menggunakan kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam artikel ini

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan izin penelitian, responden yang sudah mau bekerja sama dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, 2014. hubungan pemakaian alat kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Ponjong 1
- Handayani, 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rihama
- Jones, 2002. Understanding and Managing Organizational Behavior. New Jersey: Prentice Hall
- Martini, 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press.
- Manuaba, 2009, I.B.G.F. (eds). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Manuaba, 2010, I.B.G.F. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC
- N o t o a t m o d j o , s ,
2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta
- Padila, 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, 2012. Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di Semarang
- Sinsin, 2008. Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: Alex Media
- Verrals, 2003. Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan. EGC: Jakarta
- Winkjosastro, 2007. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan BinaPustaka Sarwono Prawirohardjo